

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang penerapan *game-based learning* untuk meningkatkan motorik halus anak ADHD di PAUD Inklusi Terpadu Teratai Putih Kota Banjarbaru, dapat disimpulkan bahwa metode belajar melalui permainan berdampak positif pada perkembangan motorik halus anak. Meskipun setiap anak menunjukkan perkembangan yang berbeda, secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa *game-based learning* berbasis *playdough* meningkatkan keterampilan motorik halus anak, termasuk koordinasi tangan, fleksibilitas, dan ketelitian. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan koordinasi dan ketangkasan tangan tetapi juga membantu meningkatkan fokus serta keterlibatan anak dalam proses belajar.

Subjek A mengalami perkembangan motorik halus yang lebih baik dibandingkan anak lainnya. Ia bisa menyelesaikan hampir semua tugas tanpa kesulitan berarti, memiliki koordinasi tangan dan mata yang baik, serta mudah memahami dan mengikuti instruksi. Ketekunan dan konsistensinya dalam berbagai aktivitas, seperti bermain Lego dan membentuk *playdough*, menunjukkan bahwa ia sudah memiliki kontrol motorik yang cukup stabil.

Sementara itu, Subjek B mengalami lebih banyak kesulitan dalam tugas yang membutuhkan ketelitian dan kekuatan tangan. Fokusnya mudah teralihkan, sehingga sering memerlukan bantuan dan arahan berulang agar bisa menyelesaikan

tugasnya dengan baik. Ia juga lebih suka mengeksplorasi lingkungan daripada mengikuti instruksi dengan ketat. Namun, dengan bimbingan yang tepat, ia tetap bisa menyelesaikan beberapa tugas motorik halus.

Subjek C menunjukkan perkembangan motorik halus yang cukup baik, tetapi masih mengalami kendala dalam mengoordinasikan gerakan dan menjaga konsistensi saat menyelesaikan tugas. Ia lebih tertarik pada aktivitas yang disukanya sendiri dibandingkan mengikuti arahan guru. Meski begitu, dalam beberapa kegiatan seperti membentuk dan menempel benda, ia mengalami peningkatan keterampilan, meskipun hasilnya masih kurang rapi karena gerakannya belum sepenuhnya terkontrol.

Ketiga anak cenderung mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, sehingga metode pembelajaran individual dengan satu guru untuk satu anak lebih efektif untuk membantu mereka menyelesaikan tugas motorik halus. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis permainan membuat proses belajar lebih menarik bagi anak-anak dan sekaligus membantu meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Dengan demikian, penggunaan *game* edukatif dapat direkomendasikan sebagai alternatif dalam terapi dan pembelajaran bagi anak ADHD.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan agar metode *game-based learning* dapat diterapkan dengan lebih baik untuk membantu meningkatkan motorik halus anak ADHD di PAUD inklusi.

1. Untuk sekolah inklusi, diharapkan dapat mendukung penggunaan *game-based learning* dengan menyediakan lebih banyak media permainan edukatif yang sesuai dengan kebutuhan anak ADHD. Permainan yang bervariasi dan menarik dapat membantu anak melatih motorik halus mereka dengan lebih baik, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah dan menyenangkan. Selain itu, sekolah juga sebaiknya memberikan pelatihan kepada guru tentang cara menggunakan permainan edukatif agar metode ini bisa diterapkan dengan maksimal sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.
2. Untuk guru PAUD, disarankan untuk lebih sering menggunakan metode *game-based learning* dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini dapat membantu anak ADHD melatih motorik halus mereka melalui permainan yang menyenangkan dan interaktif. Jika diterapkan secara rutin, anak bisa lebih aktif dalam belajar, lebih mudah memahami arahan, dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu menggunakan berbagai jenis permainan agar anak tidak cepat bosan dan tetap tertarik untuk belajar.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini hingga tahap evaluasi agar efektivitas *game-based learning* bisa diukur dengan lebih mendalam. Evaluasi ini dapat melihat sejauh mana metode ini meningkatkan motorik halus anak dan bagaimana pengaruhnya terhadap aspek lain, seperti keterampilan sosial dan kemampuan berpikir anak. Selain itu, penelitian mendatang juga bisa mempertimbangkan faktor lain

yang mungkin mempengaruhi keberhasilan metode ini, seperti berapa lama permainan digunakan, jenis permainan yang paling efektif, serta bagaimana metode ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak ADHD.